

Peran Matematika dalam Kehidupan Sehari-hari Menggunakan Project Based Learning Bagi Siswa LKP YSHUA Traning Institute

Andinus Yanengga¹, Barton Wenda², Laura Sansa Maitimu³ Napius Kogoya⁴, Piter Mabel⁵, Manase Halitopo⁶, Febroni D Naja⁷, Lemurah Wenda⁸

¹⁻⁸)Program Studi Pendidikan Matematika, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP Abdi Wacana Wamena, Jayawijaya, Indonesia

Article Info

Article history

Received : nov 17, 2025
Revised : Nov 25, 2025
Accepted : Nov 29, 2025

Kata Kunci:

LKP YSHUA;
Matematics;
Project Based Learning
(PjBL).

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan di LKP YSHUA Training Institute Self-Development. LKP YSHUA merupakan tempat kursus bagi putra-putri papua yang berlokasi di Pikhe, Wamena. Tempat kursus ini telah memberikan ruangan kepada putra-putri papua untuk mengembangkan potensi mereka. Namun terdapat kendala dalam perhitungan-hitungan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian maka kegiatan pengabdian dilakukan dengan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai peran matematika dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan metode Project Based Learning (PjBL). Pengabdian dilakukan dengan melibatkan 15 siswa dan siswi. Metode pelaksanaan mencakup tiga tahapan yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 85% siswa lebih termotivasi setelah mengikuti kegiatan ini. Selain itu, peningkatan signifikan terhadap pemahaman siswa juga terjadi mengenai penerapan konsep matematika dalam aktivitas sehari-hari, serta meningkatkan kerja sama tim dan kemampuan berpikir kritis.

Abstract

The Community Services were carried out at the LKP YSHUA Training Institute Self-Development. LKP YSHUA is a course centre for Papuan people which is located in Pikhe, Wamena. This course centre has provided opportunities for Papuan people to develop their potential. However, there are obstacles in calculations in everyday life. Thus, the purpose of community were to improve students' understanding of the role of mathematics in everyday life by using the Project Based Learning (PjBL) method. The community service was carried out by involving 15 students. The implementation method includes three steps namely preparation, implementation, and evaluation. The results of the activity showed that there are 85% of students were more motivated after participating in this activity. In addition, a significant increase in students' understanding also occurred regarding the application of mathematical concepts in daily activities, as well as improving teamwork and critical thinking skills.

Corresponding Author:

Manase Halitopo,
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
STKIP Abdi Wacana Wamena, Indonesia
Jalan. Yos Sudarso Sinakma, Wamena, Jayawijaya, Papua Pegunungan, Indonesia
manasehalitopo11@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-NC license.



PENDAHULUAN

Matematika sering dipandang sebagai mata pelajaran yang abstrak dan sulit dipahami siswa (Anggraini Dan Istiyati & Mahmudah, 2023; Astika Desanti et al., 2023). Namun, jika kita menggali lebih dalam, kita akan menemukan bahwa matematika memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika seseorang pergi berbelanja, mereka perlu menghitung total biaya, membandingkan harga, dan menghitung diskon. Dalam konteks ini, matematika menjadi alat yang esensial untuk membuat keputusan yang bijak. Selain itu, dalam mengatur keuangan pribadi, seseorang harus mampu

mengelola anggaran, menghitung pengeluaran, dan merencanakan tabungan (M. Yusuf et al., 2023; Magfiroh et al., 2024; Safari & Nurhida, 2024). Semua aktivitas ini menunjukkan bahwa matematika bukan hanya sekadar angka dan rumus, tetapi juga keterampilan yang sangat praktis dan aplikatif.

Namun, meskipun pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran di sekolah sering kali masih bersifat teoritis (Apriyani, 2022; Fika Rahayu Astuti et al., 2024; Safari & Elmahasina, 2025; Sagita et al., 2023). Siswa diajarkan konsep-konsep matematika tanpa konteks yang jelas, sehingga mereka kesulitan untuk memahami dan menerapkannya dalam situasi nyata. Ketika siswa belajar tentang rumus luas bangun datar, mereka seringkali hanya diberikan latihan soal tanpa pernah melihat bagaimana rumus tersebut digunakan dalam kehidupan nyata, seperti dalam perencanaan pembangunan rumah atau pengukuran tanah. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa bahwa matematika adalah subjek yang membosankan dan tidak relevan dengan kehidupan mereka (Arsih Sinaga, 2024; Purnomo et al., 2021).

Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk menjembatani teori dan praktik adalah Project Based Learning (PjBL). Model pembelajaran PjBL ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan abad 21 yang sangat dibutuhkan di dunia kerja saat ini (Emira Hayatina Ramadhan & Hindun Hindun, 2023; Fika Rahayu Astuti et al., 2024; Habibah, 2024). Dalam proses menyelesaikan proyek, siswa belajar untuk berpikir kritis, berkolaborasi dengan teman-teman mereka, dan berkomunikasi secara efektif. Misalnya, dalam proyek kelompok, siswa harus bekerja sama untuk merencanakan dan melaksanakan proyek, yang mengajarkan mereka pentingnya kerja tim dan komunikasi. Selain itu, siswa juga didorong untuk berpikir kreatif dalam mencari solusi untuk masalah yang dihadapi selama proyek (Ansya, 2023; Rofiudin et al., 2024). Dengan demikian, PjBL tidak hanya membantu siswa memahami matematika, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan.

Namun, implementasi PjBL tidak selalu berjalan mulus. Menurut (Fika Rahayu Astuti et al., 2024), terdapat tantangan yang harus dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini. Guru perlu merancang proyek yang relevan dan menantang, serta memastikan bahwa semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa mungkin merasa kesulitan pada awalnya, terutama jika mereka terbiasa dengan metode pembelajaran yang lebih tradisional (Lubis & Kinanti, 2025; Sari Fatma, 2024). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan bimbingan dan dukungan yang cukup agar siswa dapat beradaptasi dengan metode ini. Dalam jangka panjang, meskipun ada tantangan, PjBL dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap matematika dan keterampilan lainnya.

Oleh sebab itu, matematika memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, meskipun sering kali dipandang sebagai subjek yang sulit dan abstrak. Pembelajaran matematika yang bersifat teoritis tanpa konteks nyata dapat membuat siswa merasa tidak tertarik (Al Ayyubi et al., 2024; Ananda Dwi Putri & Hanifah Fitriyani, 2024; Apriyani, 2022). Oleh karena itu, pendekatan Project Based Learning (PjBL) menawarkan solusi yang efektif untuk menjembatani teori dan praktik. Dengan melibatkan siswa dalam proyek nyata, mereka dapat melihat relevansi matematika dalam kehidupan mereka sehari-hari, sekaligus mengembangkan keterampilan penting untuk masa depan. Meskipun ada tantangan dalam implementasinya, manfaat jangka panjang dari PjBL sangat berharga dalam membentuk pemahaman dan keterampilan siswa di bidang matematika.

Berdasarkan permasalahan dan pemikiran di atas maka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat STKIP Abdi Wacana memiliki tujuan untuk memberikan pengajaran tentang “Peran Matematika dalam Kehidupan Sehari-hari Menggunakan Project Based Learning Bagi Siswa LKP YSHUA Training Institute Self-Development” agar siswa memiliki minat dan motivasi untuk belajar matematika lebih rajin dan juga mengembangkan potensi dalam bidang matematika untuk kemudian harinya.

METODE

Metode pengajaran yang digunakan dalam Pengabdian ini adalah Project Based Learning dan dihadiri oleh 15 siswa di LKP YHSUA Training Institute Self-Development yang terletak dalam wilayah One Line Education for Papua (OLEP). Aktivitas ini berlangsung pada tanggal 24 Oktober 2025 dan dilaksanakan oleh pengajar yang berasal dari tiga program studi, yaitu; Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Setiap pengajar memiliki peran yang berbeda dalam kegiatan yang sebelumnya telah dibagikan. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa fase, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta penyusunan laporan tentang pengabdian kepada masyarakat.

Tahap Persiapan

Dimulai dengan menetapkan tujuan pengabdian: Apa yang akan dilakukan, kapan

pelaksanaannya, Menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan yang akan dibutuhkan untuk pelaksanaan proyek, di mana kegiatan ini berlangsung, dan durasi kegiatan tersebut. Berikutnya, tim melakukan survei lokasi di mana kegiatan pengabdian berlangsung dan meminta surat izin dari direktur LKP YSHUA Training Institute Self-Development untuk melaksanakan program serta surat tugas dari ketua STKIP Abdi Wacana Wamena melalui LPPM. Di samping itu, tim juga berkoordinasi mengenai pelaksanaan kegiatan, termasuk materi yang akan disampaikan.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dimulai dengan pengenalan para pengajar dari tiga program studi yaitu Program Studi Bahasa Inggris, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta Program Studi Pendidikan Matematika. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui sosialisasi tentang Signifikansi Matematika dalam Kehidupan Sehari-hari dengan menggunakan metode Project Based Learning untuk siswa di LKP YSHUA Training Institute Self-Development. Dalam kesempatan ini, materi disampaikan dengan mengandalkan Slide PowerPoint yang mencakup 1). pemahaman fundamental mengenai signifikansi matematika dalam kehidupan sehari-hari (seperti pengukuran, penghitungan finansial, statistik sederhana, dan estimasi). 2). Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok dan ditugaskan untuk merancang proyek sederhana yang mengintegrasikan konsep matematika (seperti menghitung biaya untuk aktivitas sehari-hari, serta mendesain tata letak ruang belajar dengan menggunakan skala dan perbandingan). 3). Setiap kelompok melaksanakan proyek sesuai dengan rencana yang telah disetujui, di bawah bimbingan Bapak dan Ibu Dosen STKIP Abdi Wacana Wamena. 4). Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil proyek mereka, menjelaskan penerapan konsep matematika yang telah digunakan, serta merefleksikan manfaat dari kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap Evaluasi

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan menilai peningkatan pemahaman tentang konsep matematika yang diterapkan dalam proyek, serta motivasi dan sikap positif terhadap pembelajaran matematika, dan kemampuan untuk merancang dan melaksanakan proyek berbasis matematika secara mandiri dan kolaboratif.

Luaran yang Diharapkan

Peningkatan kesadaran peserta mengenai fungsi matematika dalam aktivitas sehari-hari dan Terselenggaranya hasil proyek yang bertema matematika (seperti poster, laporan proyek, atau presentasi visual).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi berlangsung dengan atmosfer yang dinamis dan partisipatif dengan bahan yang disampaikan oleh pembicara “Bapa Andinus Yanengga” dan setiap bagian meliputi pengenalan ide, pembentukan kelompok proyek, pelaksanaan proyek, serta presentasi hasilnya. Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini menggunakan cara interaktif dengan pendekatan berbasis proyek.

Hasil Pengabdian

Pengenalan dan Orientasi



Gambar 1: Pemberian Materi tentang Peran Matematika dalam Kehidupan Sehari-hari

Pemateri menjelaskan betapa pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diberikan ilustrasi penerapan konsep matematika dalam mengelola keuangan pribadi (mengelola keuangan pribadi (penjumlahan, pengurangan, persentase), merancang ruang atau objek (pengukuran, perbandingan, skala), serta menganalisis data dari grafik atau tabel (statistik dasar). Banyak siswa sebelumnya melihat matematika sebagai subjek yang sulit dan tidak berkaitan dengan kegiatan sehari-hari. Namun, setelah diskusi dan penyampaian contoh konkret, siswa mulai menyadari bahwa matematika memainkan peran krusial dalam mengatur kehidupan sehari-hari seperti berbelanja,

menghitung laba dari usaha kecil, dan manajemen waktu.
Pelaksanaan Proyek



Gambar 2: *Persiapan Pembagian Kelompok Proyek oleh Bapa dan Ibu Dosen STKIP Abdi Wacana*

Siswa dikelompokkan menjadi tiga tim proyek, dengan masing-masing tim terdiri dari 4 hingga 5 orang. Setiap tim diminta untuk memilih satu tema proyek yang menggambarkan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Tema-tema proyek yang dipilih adalah sebagai berikut: Kelompok 1. Mengelola anggaran keuangan bulanan melalui perhitungan persentase dan diagram lingkaran. Kelompok 2. Merancang denah kelas dengan menggunakan skala dan perbandingan ukuran. Kelompok 3. Menyusun tabel pengeluaran untuk usaha kecil dan menyajikannya dalam format grafik batang. Di tahap ini, siswa diberikan arahan untuk mengidentifikasi masalah nyata yang dapat diselesaikan dengan cara matematika yang sederhana.



Gambar 3: *Diskusi Tema Proyek Pada Setiap Kelompok*

Setiap tim mengumpulkan informasi berdasarkan topik proyek mereka. Tim yang menangani keuangan bulanan mencatat pengeluaran aktual selama seminggu, kemudian menghitung rata-rata serta persentase untuk setiap kategori (makanan, transportasi, tabungan). Tim lainnya menggambar layout kelas dengan menggunakan ukuran sesungguhnya dan mengubahnya ke dalam skala 1:50. Setelah itu, Bapak dan Ibu Dosen STKIP Abdi Wacana memberikan bimbingan dan memberikan umpan balik mengenai kesalahan dalam pengukuran, perhitungan, dan penyajian data. Para peserta mulai menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan bekerja sama, serta menyadari bahwa matematika dapat digunakan untuk membuat keputusan yang rasional dan efisien dalam kehidupan sehari-hari.

Presentasi dan Refleksi



Gambar 4: *Siswa Mendengarkan Prestasi Hasil Proyek Kelompok*

Setiap tim menyajikan hasil kerja mereka di hadapan peserta lainnya. Mereka menjabarkan proses

yang telah dilalui, rumus matematika yang diterapkan, serta nilai praktis dari proyek yang dikerjakan. Dengan demikian, Tim 1 menyimpulkan bahwa dengan mengelola anggaran berdasarkan persentase, mereka dapat mengurangi hingga 10% hingga 20% dari pengeluaran setiap bulannya. Tim 2 menemukan bahwa dengan skala perbandingan yang tepat, mereka bisa menyusun ulang ruang agar lebih efisien tanpa perlu mengubah luas keseluruhan. Tim 3 berhasil menyajikan data pengeluaran dalam bentuk grafik digital menggunakan program spreadsheet sederhana. Ini menunjukkan bahwa lebih dari 85% siswa merasa termotivasi untuk menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari mereka.



Gambar 5: Foto Bersama Bapa, Ibu Dosen dan Siswa LKP YSHUA

Pembahasan

Hasil observasi yang dilakukan oleh Bapa dan Ibu Dosen STKIP AWW, maka dapat diperoleh beberapa masalah dan kendala yang dialami oleh siswa. Permasalahan yang ditemukan adalah ketimpangan kemampuan dasar matematika siswa. Sebagian siswa memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap operasi dasar matematika, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam konsep sederhana seperti perbandingan, persentase, atau pengukuran. Hal ini wajar mengingat latar belakang pendidikan peserta yang beragam.

Berdasarkan temuan masalah diatas, maka Bapa dan Ibu Dosen melakukan upaya pengabdian kepada masyarakat tentang topik peran matematika dalam kehidupan sehari-hari menggunakan metode model Project Based Learning (PjBL) dan hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran matematika memiliki dampak yang signifikan terhadap pengalaman belajar peserta didik. PjBL tidak hanya mengubah cara siswa belajar, tetapi juga memperkaya pemahaman mereka tentang matematika dengan cara yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Lebih lanjut, penerapan PjBL juga secara signifikan meningkatkan kemampuan kolaboratif dan komunikasi siswa. Dalam kegiatan kelompok, siswa belajar untuk saling membantu dan berbagi pemahaman mengenai perhitungan dan penyajian data. Hal ini tidak hanya melatih kemampuan matematika mereka, tetapi juga keterampilan interpersonal yang sangat penting di dunia kerja. Melalui interaksi ini, siswa belajar untuk menghargai pandangan satu sama lain, serta mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan dan memberikan umpan balik konstruktif.

Selain itu, PjBL juga mendorong kemandirian belajar di kalangan peserta didik. Dalam model pembelajaran ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pencari solusi. Mereka dituntut untuk aktif mencari informasi, melakukan eksplorasi, dan menciptakan produk nyata yang mencerminkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep matematika.

Dengan demikian, penerapan model Project Based Learning dalam pembelajaran matematika tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan yang relevan untuk kehidupan mereka di masa depan. Keseluruhan proses ini mengajarkan siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif, kolaboratif, dan kritis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, dapat disimpulkan bahwa Peran Matematika dalam Kehidupan Sehari-hari Menggunakan Metode Project Based Learning pada Siswa LKP YSHUA Traning Institute Self-Development dapat membantu mereka aktif dalam mencari informasi, mencari solusi, eksplorasi, dan produk nyata. Selain itu siswa mampu berinteraksi satu sama lainnya. Hal ini terlihat setelah dibagi kelompok dan diberi proyek untuk dikerjakan dan juga dapat membekali dengan keterampilan yang relevan dengan pekerjaan dimasa mendatang.

Referensi

- Al Ayyubi, I. I., Hayati, A. F., Azizah, E. N., Herdiansyah, R., & Mirayanti, U. (2024). PENDIDIKAN HUMANIS PAULO FREIRE DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MI. *Wulang: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.55656/wjp.viii.178>
- Ananda Dwi Putri, & Hanifah Fitriyani. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Geometri Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1). <https://doi.org/10.47134/ppm.v2i1.1112>
- Anggraini Dan Istiyati, M., & Mahmudah, J. (2023). Penggunaan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Mata Pelajaran Matematika. *Journal of Educational Integration and Development*, 3(2), 2023.
- Ansyah, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Apriyani, N. (2022). Pendidikan Matematika. *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 3(1), 40–46. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v3i1.2275>
- Arsih Sinaga, J. (2024). *Membangun Lingkungan Belajar Menyenangkan untuk Mengatasi Kecemasan Matematika dan Meningkatkan Keterlibatan Siswa Kelas I SD Sekolah XYZ Jakarta*. 5(2), p-ISSN.
- Astika Desanti, L., Aprilia Lestari, S., Purwaningsih, D., & Damariswara, R. (2023). ANALISIS KESULITAN SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(3), 747–752. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf>
- Emira Hayatina Ramadhan, & Hindun Hindun. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(2), 43–54. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.98>
- Fika Rahayu Astuti, Indah Rama Sahara, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 01–15. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3390>
- Habibah, U. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJEC BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA SMK AI MUSYAWIRIN. In *Journal of Comprehensive Science* (Vol. 3, Issue 4).
- Lubis, R. E., & Kinanti, A. A. (2025). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Solusi di Era Pendidikan 4.0. *Toga Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 24–31. <https://doi.org/10.56211/toga.v2i1.1052>
- M. Yusuf, Muhamad Fajar Romadhan, Mohammad Lukman Toro, Achmad Maulana, Bardan Salsabil, & Nurma Tambunan. (2023). Mengembangkan Kecerdasan Finansial Dengan Matematika Keuangan. *Konstanta: Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 172–180. <https://doi.org/10.59581/konstanta-widyakarya.v1i2.826>
- Magfiroh, V. S., Damayanti, R. C., & Risfiandina, R. (2024). Peran Literasi Matematika dalam Manajemen Keuangan Pribadi di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 3(3), 729–738. <https://doi.org/10.54082/jupin.251>
- Purnomo, Y. W., Salsabila, J. L., Nafisah, A., Rahmawati, R. D., & Mawaddah, F. (2021). PEMBELAJARAN MATEMATIKA SECARA DARING MEMBOSANKAN BAGI SISWA SEKOLAH DASAR: STUDI SELF-REPORT SISWA. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1351. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3533>
- Rofiudin, A., Prasetya, A., Dwi Prasetya, D., & Kejuruan, P. (2024). Pembelajaran Kolaboratif di SMK: Peran Kerja Sama Siswa dalam Meningkatkan Keterampilan Soft skills. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Issue 4).
- Safari, Y., & Elmahasina, N. (2025). *Penerapan Persamaan Linier Dalam Kehidupan Sehari Hari* (Vol. 4).
- Safari, Y., & Nurhida, P. (2024). *PENTINGNYA PEMAHAMAN KONSEP DASAR MATEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA* (Vol. 3).
- Sagita, D. K., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 431–439. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4609>
- Sari Fatma, S. Z. F. S. (2024). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAN 5 Payakumbuh*. 11.